

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menjelaskan data secara deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian di mana data dikumpulkan dan dideskripsikan menggunakan kata-kata atau gambar.¹ Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan memberikan deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, dalam konteks yang alami. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui analisis statistik.²

Penelitian kualitatif dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bersifat alamiah dan menekankan bentuk keutuhan. Berdasarkan definisi Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, metodologi kualitatif dapat dijelaskan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang komprehensif terhadap latar belakang individu atau organisasi yang diteliti, melihatnya sebagai sebuah keseluruhan yang tidak boleh dipisahkan menjadi variabel atau hipotesis.³ Dengan demikian, pendekatan ini memandang individu atau organisasi sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh.

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

² Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teorisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

Dari segi jenisnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau memberikan gambaran yang terperinci tentang fenomena atau kondisi yang ada. Penelitian ini fokus pada keadaan fenomena tersebut sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa ada upaya untuk mengubah atau memanipulasi keadaan tersebut.⁴

Dengan mengacu pada pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya mengenai pelaksanaan, kendala dan solusi budaya literasi serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-nuqayah Sumenep. Dengan pemaparan data-data yang berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan sumber-sumber lainnya yang akan dipaparkan secara rinci.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil dua lokasi di dua kabupaten yaitu MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-nuqayah Sumenep. Lokasi penelitian ini dipilih karena dua lembaga tersebut merupakan lembaga yang menerapkan budaya literasi yang berkaitan langsung dengan judul peneliti. Disamping itu, *stakeholders* peminatnya setiap tahun meningkat dan merupakan sekolah favorit dikalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah siswa di MTs. Negeri 3 Pamekasan sebanyak 246 siswa dengan rincian ± 35 siswa x 7 rombel setiap tahun ajaran baru. Sedangkan di MTs. 1 Putri An-nuqayah Sumenep, kurang lebih 320 siswa dengan rincian 40 siswa x 8 rombel setiap tahun ajaran baru.

C. Kehadiran Peneliti

⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 11

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, keterlibatan peneliti secara langsung dengan subjek penelitian di lapangan sangat penting. Karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci (key instrumen) dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat mengukur keakuratan dan kecukupan data serta menentukan kapan pengumpulan data harus berakhir. Peneliti juga bertanggung jawab dalam memilih informan atau subjek penelitian yang tepat untuk diwawancarai, serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Hal tersebut perlu dilakukan guna lebih memahami dan mengetahui keadaan yang sesungguhnya tentang budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang memberikan data yang digunakan. Jika peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner untuk mengumpulkan data, maka sumber data tersebut disebut sebagai informan atau responden. Informan merupakan orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tertulis.⁵ Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan penilaian peneliti terhadap pemahaman dan pengenalan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Informan dapat berupa tokoh terkemuka atau orang yang terlibat langsung dalam peristiwa yang menjadi fokus penelitian.⁶

Informan atau responden merupakan subjek penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peran informan bukan untuk mewakili seluruh populasi melainkan untuk memberikan informasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian tidak didasarkan pada jumlah individu yang dibutuhkan untuk memberikan data atau

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 286.

informasi, melainkan pada individu yang memiliki peran penting dalam peristiwa yang diteliti dan memiliki informasi yang diperlukan. Purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang tepat untuk penelitian kualitatif ini berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.⁷ kriteria tertentu dan tujuan yang dimaksud adalah individu dianggap paling mengetahui tentang informasi yang diharapkan peneliti.

Ahmadi mengatakan bahwa seorang informan yang baik memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

1. Informan memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal dan telah menyaksikan peristiwa-peristiwa penting di tempat tersebut. Mereka tinggal dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari di tempat tersebut. Mereka memiliki pengalaman yang kaya dalam budaya tersebut dan bukan hanya orang asing di sana.
2. Dalam melakukan penelitian, informan harus terjun langsung ke lapangan. Sementara mantan informan juga dapat memberikan wawasan yang berharga, semakin lama mereka tidak terlibat secara langsung, semakin besar kemungkinan mereka mengandalkan ingatan mereka dalam mengulang kembali informasinya.
- 3.
4. Informan harus bersedia meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan peneliti. Wawancara sering kali membutuhkan waktu berjam-jam. Namun, beberapa anggota mungkin tidak bersedia untuk mengikuti wawancara yang berlangsung lama.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, tt), 83.

⁸ Rulam Ahmadi, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016), 93-94.

Selain itu, sumber data manusia dan non-manusia yang digunakan dalam penelitian ini. Kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa merupakan sumber data manusia (informan). Mereka menawarkan data yang berguna untuk penelitian. Sedangkan dokumen terkait budaya literasi menjadi sumber data non-manusia. Konteks untuk topik penelitian disediakan oleh dokumen-dokumen ini. Selanjutnya, sumber data manusia dan non-manusia yang digunakan dalam penelitian ini. Kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa merupakan sumber data manusia (informan). Mereka memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, dokumen terkait budaya literasi menjadi sumber data non-manusia. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi dan konteks yang terkait dengan topik penelitian.

Kepala sekolah dipilih menjadi subjek penelitian karena beliau merupakan orang yang mengelola pendidikan dan banyak mengetahui informasi tentang lembaga pendidikannya. Wakil kurikulum dipilih karena wakil kurikulum mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan kurikulum yang ada di sekolahnya. Guru dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini karena guru merupakan subjek yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, serta banyak terlibat dalam pelaksanaan budaya literasi. Dan siswa dipilih menjadi subyek penelitian karena siswa merupakan obyek dalam pelaksanaan budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasandan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep. Dalam penelitian ini, data non-manusia yang digunakan terdiri dari: 1) dokumentasi, yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep. 2) sumber data berupa aktifitas atau kegiatan yang berkenaan dengan budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep yang dapat memperkuat data dalam fokus penelitian. 3) literatur-literatur yang ditulis oleh penulis lain yang membahas tentang budaya literasi. Literatur tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-

sumber lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang didapat ketika melakukan observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data yang relevan, maka proses pengumpulan data merupakan tahapan yang krusial. Peneliti tidak akan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan jika tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang prosedur pengumpulan data.⁹ Dengan demikian, peneliti harus benar-benar memahami teknik pengumpulan data sebelum terjun ke lapangan. Sehingga nanti benar-benar mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan melibatkan kehadiran langsung peneliti di lapangan untuk mengamati tindakan dan perilaku masyarakat di lokasi penelitian.¹⁰ Ketika penelitian melibatkan interaksi manusia, proses kerja, fenomena alam, atau sejumlah kecil responden, maka digunakan metode pengumpulan data observasi. Dari segi implementasi, ada dua jenis observasi: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

¹⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 267.

melibatkan keikutsertaan aktif peneliti dalam kegiatan yang diamati, sementara observasi non-partisipan dilakukan tanpa intervensi atau keikutsertaan langsung peneliti dalam kegiatan tersebut.¹¹

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu posisi peneliti hanya sebagai pengamat secara langsung namun tidak berpartisipasi dalam kegiatan subyek, melainkan hanya semata-mata hanya mengamati dengan tujuan untuk menemukan gambaran yang sesungguhnya tentang budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).¹² Wawancara, menurut definisi Deddy Mulyana, adalah dialog yang dilakukan pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi. Dalam konteks ini, wawancara dapat dianggap sebagai percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi sebagai bentuk komunikasi verbal.

Wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur adalah tiga jenis wawancara mendasar. Wawancara terstruktur, menurut definisi Hediannyah, adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang telah disiapkan. Di sisi lain, wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang lebih santai di mana peneliti bebas untuk mengajukan pertanyaan dan memutuskan bagaimana wawancara harus dilakukan. Sedangkan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

¹² Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131. ⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang cenderung luas dan kurang mendalam, di mana peneliti diberi kebebasan dalam berbagai hal termasuk panduan wawancara. Karena tidak terfokus pada penggalian data, jenis wawancara ini kurang sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif.¹³

Dalam penelitian ini, akan digunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang merupakan kombinasi dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif, karena peneliti diberi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk menggali data secara mendalam terkait dengan budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep. Sehingga mempermudah peneliti ketika terjadi objektivitas dalam menjawab pertanyaan dan juga memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi data yang akurat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses mencari dan menemukan bukti dari sumber non-manusia untuk mengumpulkan data dan informasi.¹⁴ Dokumen merujuk pada catatan-catatan peristiwa yang telah terjadi, baik yang disiapkan secara khusus untuk tujuan penelitian maupun yang tidak disiapkan secara khusus. Dokumen tersebut dapat berupa buku, artikel, media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan berbagai bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi pendukung.¹⁵

¹³ Haris Hediensyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 63-69.

¹⁴ Afifuddin & Saebani, *Metodologi Penelitian*, 141.

¹⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta Barat: Indeks, 2012), 61.

Karena informan sulit untuk diwawancarai secara langsung oleh peneliti, metode pengumpulan data melalui dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam mencari informasi tentang suatu peristiwa. Selain itu, karena peneliti bekerja dengan benda mati dalam dokumentasi ini, hasilnya tidak dapat diubah, sehingga dapat dipercaya.

F. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data untuk mengklasifikasikan dan mengatur data untuk tujuan penarikan kesimpulan. Dokumentasi dan data dari wawancara dan observasi merupakan sumber utama analisis dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan. Proses analisis data dilakukan baik pada tahap pengumpulan data maupun pada tahap paling akhir, setelah semua data terkumpul.

Analisis data dilakukan secara induktif yakni temuan penelitian lapangan yang tidak di dasarkan pada teori yang telah ada, melainkan membentuk teori baru dan dikembangkan dari observasi dan pengumpulan data langsung di lapangan. Dalam hal ini, penelitian kualitatif tidak berawal dari penggunaan teori deduktif, melainkan dimulai dengan mengamati fakta-fakta empiris. Peneliti terlibat secara langsung di lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya menyimpulkan berdasarkan fenomena yang diamati di lapangan.

Menurut Bogdan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif melibatkan upaya untuk bekerja dengan data, memilahnya menjadi unit yang dapat dikelola, menggabungkannya, mengidentifikasi pola, menemukan informasi yang signifikan, mengambil pelajaran, dan memilih apa yang akan disampaikan kepada orang lain.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, data berasal beragam sumber dikumpulkan menggunakan banyak metode pengumpulan data yang berbeda secara

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

teratur, yang membuat datanya sangat berbeda. Akibatnya, teknik analisis data penelitian kualitatif belum memiliki pola yang jelas.¹⁷ Namun demikian, teknik analisis data penelitian kualitatif harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip umum, seperti bagaimana menyusun dan mengolah data yang terkumpul agar dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilahan informasi inti, penekanan pada hal-hal penting, serta penemuan tema dan pola yang relevan.¹⁸ Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, reduksi data merupakan proses dalam mengidentifikasi, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengatur data awal yang muncul dari catatan lapangan yang telah tertulis.¹⁹ Adapun tahapan-tahapan untuk reduksi data yaitu meliputi:

a) Pengecekan Keabsahan Data (*Checking*)

Dalam kegiatan pengecekan data, peneliti perlu melakukan verifikasi data dengan memeriksa keberadaan data penelitian secara lengkap, serta melakukan pemilihan dan seleksi data agar hanya data yang relevan yang digunakan dalam proses analisis.²⁰ Pengecekan data dilakukan melalui pemeriksaan kembali lembar transkrip,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 243.

¹⁸ Afifuddin & Saebani., *Metodologi Penelitian.*, 184.

¹⁹ Mathew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), 16.

²⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), 124.

hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan.²¹ Proses pengecekan data melibatkan verifikasi identitas lengkap informan, serta pemeriksaan kelengkapan data untuk memastikan keakuratan dan kecukupan informasi yang telah dikumpulkan. Dari apa yang dijelaskan ada pengecekan data, tujuannya adalah untuk menentukan tingkat kelengkapan data yang diperlukan dalam penyajian informasi.²²

Dengan demikian bahwa kegiatan pengecekan data ini harus dilakukan oleh peneliti atau dengan istilah lain mengoreksi data yang dihasilkan oleh wawancara, observasi, dokumentasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dari data tersebut.

b) Pengelompokan Data (*Organizing*)

Pengelompokan data dilakukan dengan melakukan pemilahan atau klasifikasi data berdasarkan arah fokus penelitian, yang tercatat dalam lembar klasifikasi data yang disediakan. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti dalam menyusun analisis data sesuai dengan fokus yang ditetapkan dalam penelitian ini.²³ Sehingga ketika data tersebut sudah sesuai dengan fokus penelitian, maka tentu saja data tersebut secara otomatis sudah termasuk jawaban dari sebuah fokus penelitian.

Jadi, data yang diperoleh oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep dipilih dan dipisahkan berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tersebut dieliminasi agar tidak menimbulkan kerancuan dalam menyajikan data.

²¹ Saiful Arif, *Pembentukan Keterampilan Mengajar* (Pamekasan, STAIN Pamekasan Pers, 2010), 41.

²² Arikunto., *Prosedur Penelitian.*, 278.

²³ Buna'i et.al., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), 59.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan kegiatan menyusun data dengan cara yang sistematis dan logis, baik dalam bentuk narasi, matriks, maupun tabel. Setelah proses reduksi data dilakukan, data tersebut diperiksa secara keseluruhan untuk memahami konteks secara menyeluruh, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data lebih lanjut jika diperlukan untuk memperdalam pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Penyajian data memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam tahap selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga memudahkan dalam melakukan paparan dan penegasan terhadap kesimpulan tersebut.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan data setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Setelah memilah data penelitian sesuai dengan fokus penelitian, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi singkat atau rangkuman penting. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sejak awal, termasuk data dari observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Pada awalnya, data-data tersebut mungkin masih belum jelas dan bersifat sementara, namun dengan adanya dukungan data dan bukti yang nyata dan kuat, peneliti dapat mencapai kesimpulan yang akurat. Sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan, kendala dan solusi penerapan budaya literasi serta implikasi terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri An-Nuqayah Sumenep.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penting bagi peneliti untuk melakukan verifikasi keabsahan data guna memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi dalam mendapatkan data penelitian, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil penelitian. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Dependabilitas

Jika peneliti selanjutnya mampu mereplikasi rangkaian prosedur penelitian, maka sebuah penelitian dianggap reliabel. Mengaudit seluruh proses penelitian dapat digunakan untuk melakukan uji ketergantungan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bahwa rangkaian proses penelitian telah dilakukan dengan tulus, maka hasil penelitian tidak dapat diandalkan.²⁴

Mekanisme audit yang melibatkan auditor atau supervisor independen yang memeriksa serangkaian proses penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan uji ketergantungan. Untuk menghindari penyajian data penelitian dan pengolahan yang tidak benar, peneliti nantinya akan berkonsultasi dengan pembimbing. Misalnya, peneliti perlu mengetahui cara memasuki lapangan, cara mengumpulkan data, cara menganalisis data, dan cara menarik kesimpulan. Mereka juga perlu mengetahui bagaimana mengidentifikasi isu atau fokus kajiannya dalam budaya literasi. Ketergantungan peneliti dapat dipertanyakan jika mereka tidak memiliki rekam jejak yang aktif.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*, (Bandung: Alfabeta: 2017.)

2. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas melibatkan proses evaluasi terhadap kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan hasil temuannya.²⁵ Ketika temuan suatu penelitian telah diterima oleh sejumlah besar orang, konfirmabilitas disebut sebagai objektivitas dalam konteks penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, istilah konfirmabilitas atau kepastian lebih erat dikaitkan dengan gagasan intersubjektivitas (transparansi), dimana peneliti secara jujur mengungkapkan kepada publik tentang proses penelitian dan komponen-komponennya. Pihak lain dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengevaluasi temuan dan mencapai kesepakatan.

3. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kuantitatif, validitas internal merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data dapat tercapai ketika apa yang dilaporkan oleh peneliti sejalan dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Keabsahan data dapat dilihat dari kredibilitas sehingga pengecekan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Teknik Perpanjangan Keikutsertaan

Partisipasi peneliti sebagai instrumen dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Partisipasi ini tidak hanya berlangsung dalam jangka waktu singkat, tetapi juga membutuhkan

²⁵ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020), 150.

keikutsertaan yang berkelanjutan dalam konteks penelitian.²⁶ Peneliti memiliki kesempatan untuk memverifikasi setiap data yang diperoleh dengan memperpanjang keikutsertaan, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam memperoleh informasi dan mengatasi situasi dimana informan dapat berbohong atau dengan sengaja menipu peneliti. Peneliti dapat memeriksa informan berkali-kali jika memiliki waktu yang cukup.²⁷ Selain itu, semakin lama peneliti berada dilapangan, peneliti juga dapat memperluas jangkauan informan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih banyak.

b. Ketekunan Pengamatan

Istilah ketekunan pengamatan mengacu pada pengamatan yang berkelanjutan dan lebih mendalam yang dilakukan dengan maksud untuk memahami suatu fenomena. Selama pengumpulan data, peneliti juga mampu menentukan dengan jelas antara aspek penting dan tidak penting serta dapat berkonsentrasi pada aspek yang berkaitan dengan topik penelitian. Ketekunan pengamatan memusatkan perhatian secara mendalam pada ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat berkaitan dengan permasalahan atau isu yang sedang dipelajari. Hal ini dilakukan agar pemahaman tentatif dan analisis mendalam dapat dilakukan dengan rinci.²⁸

c. Triangulasi

²⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 72.

²⁷ Bungin., *Penelitian Kualitatif.*, 263.

²⁸ Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan, STAIN Pamekasan, 2006), 115.

Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa data dengan memanfaatkan sumber lain. Hal ini juga dapat diartikan sebagai validasi temuan yang menggunakan informasi atau sumber yang berbeda dari data awal, dengan tujuan melakukan pemeriksaan atau perbandingan terhadap data yang dikumpulkan di lapangan.²⁹ Ada dua teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi teknis merupakan teknik untuk mengevaluasi kesesuaian beberapa sumber data dengan menggunakan pendekatan yang sama dan membandingkan data dari berbagai sumber untuk menentukan validitasnya. Kesesuaian teknik penelitian dengan data yang diperoleh merupakan tujuan dari triangulasi teknik.
2. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber. Data dari berbagai informan harus dikumpulkan dan dibandingkan untuk menggunakan metode ini. Setelah itu, data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tersebut dijelaskan, dikategorikan, dan dipilih konsistensi dan spesifisitasnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini mengikuti tiga tahap sesuai dengan tahapan penelitian kualitatif yang disusun oleh Bogdan dalam Basrowi dan Suwandi. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap pra-lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data. Berikut uraian singkat mengenai masing-masing tahap penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

²⁹ Moleong., *Metodologi Penelitian.*, 330.

Tahap awal, yang dikenal sebagai tahap pra-lapangan, memerlukan persiapan yang diperlukan sebelum seorang peneliti memasuki lokasi penelitian.³⁰

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan diantaranya adalah a) membuat rancangan penelitian, hal ini berkaitan dengan isu-isu umum yang ada di lingkungan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan budaya literasi, b) menentukan lokasi penelitian, salah satu metode yang paling efektif dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substantif. Hal ini bertujuan untuk mengamati kondisi lapangan guna memastikan kesesuaian antara teori dengan fakta atau isu-isu yang dihadapi oleh peneliti. c) mengurus izin penelitian, berupa surat tugas maupun surat izin instansi, perizinan ini mutlak diperlukan peneliti dalam memperlancar proses penelitian yang akan dilakukan. d) menjajaki dan menilai keadaan lokasi penelitian, maksud dan tujuan menjajaki lokasi penelitian tujuan adalah untuk memahami aspek-aspek lingkungan sosial, fisik, dan kondisi alam. e) memilih dan memanfaatkan narasumber, peran narasumber adalah sebagai individu yang dapat memberikan informasi tentang konteks dan kondisi penelitian. f) menyiapkan perlengkapan penelitian. g) mengantisipasi adanya persoalan etika dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

³⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Perss, 2008), 281.

Sesudah selesai tahap persiapan pra lapangan, peneliti akan mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian, yaitu MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs. 1 Putri AnNuqayah Sumenep dengan membawa prbekalan yang disapkansebelumnya.

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini peneliti harus melakukan pengumpulan data dan mencatat semua data yang di peroleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau saat menyaksikan suatu kejadian tertentu. Proses pengumpulan data dimulai dengan aktivitas identifikasi data, jenis data, dan sumber data yang terlibat. Kemudian ketika data sudah terkumpul yang harus dilakukan adalah mencermati keseluruhan data yang diperoleh dengan memperhatikan pada fokus penelitian yang telah dijabarkan. Apabila data yang tersedia dianggap cukup untuk menjawab fokus penelitian, maka data tersebut dianggap memadai. Namun, jika data yang tersedia belum mencukupi untuk menjawab fokus penelitian, maka data tersebut dianggap belum lengkap atau belum memadai, sehingga peneliti perlu kembali ke lokasi penelitian dan berinteraksi kembali dengan informan guna melengkapi data yang dibutuhkan.

Setelah data dianggap lengkap dan akurat, peneliti melaksanakan proses pengolahan data. Proses ini melibatkan verifikasi keakuratan data, pengorganisasian data, penerapan kode (*coding*), pengelompokan data, serta klarifikasi terhadap jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mempermudah analisis data.

3. Tahap Analisis Data sekaligus Penyusunan Laporan

Menurut Moh. Kasiram, mendefinisikan analisis data sebagai prosedur menetapkan urutan data dan mengatur data ke dalam kategori, unit dasar penguraian, dan pola.³¹

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, setelah data seperti transkrip wawancara, observasi, foto, buku harian subjek, dan sebagainya dirasa lengkap dan komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, biasanya peneliti sendiri yang melakukan analisis data, bukan atasan, rekan kerja, atau pihak lain. Hal ini karena peneliti, yang berfungsi sebagai instrumen utama, berpengalaman dalam semua masalah yang diselidiki. Bagian paling penting dan menantang dari penelitian ini adalah fase analisis data. Data penting berupa temuan penelitian akan muncul dari prosedur ini. Analisis data yang gagal menghasilkan studi yang gagal secara keseluruhan. Pengetahuan teori yang luas, pengalaman penelitian sebelumnya, bimbingan dosen, dan motivasi peneliti yang kuat untuk melakukan penelitian berkualitas tinggi semuanya berdampak signifikan pada keberhasilan analisis data.

Setelah menyelesaikan semua proses penelitian, semua hal yang telah diperoleh, termasuk data dan dokumen lainnya dari penelitian mengenai budaya literasi di MTs. Negeri 3 Pamekasan dan MTs 1 Putri An-Nuqayah Sumenep, selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tulisan.

³¹ Ibid., 288.